

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial ekonomi yang menjadi perhatian banyak negara, termasuk Indonesia. Indonesia berada pada posisi keempat sebagai negara dengan proporsi penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan.<sup>1</sup> Kemiskinan itu bersifat multidimensi karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, sehingga kemiskinan dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, aspek primer yaitu miskin atas aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan. Kedua, aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Kemiskinan tersebut dapat dilihat dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.<sup>2</sup>

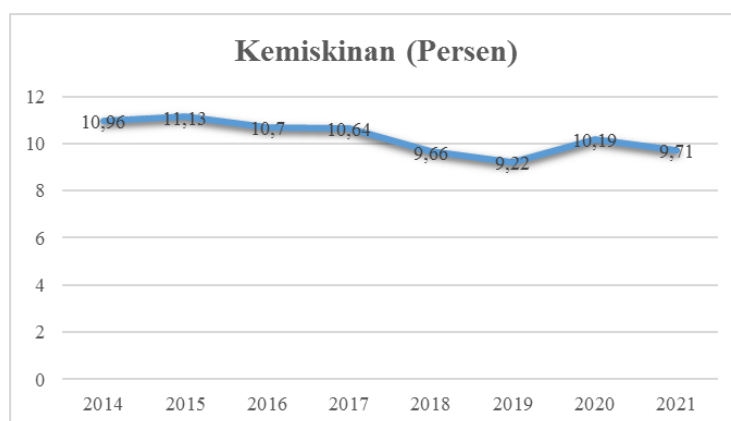
Islam memandang kemiskinan sebagai masalah yang harus diperhatikan, bahkan Ali bin Abi Thalib berkata “Seandainya kemiskinan berwujud manusia, niscaya aku akan membunuhnya”. Karena jika kemiskinan merajalela, maka akan banyak kerusakan dan kehancuran dimuka bumi ini. Sehingga akan banyak kejahatan akibat penderitaan dan kekurangan. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan dalam rangka memelihara kehidupan dan

---

<sup>1</sup> Dwi Hadya Jayani, Daftar Negara dengan Penduduk Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Terbanyak di Asia Tenggara, Proporsi Penduduk yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan US\$1,9 per hari, Diakses melalui situs <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/19/daftar-negara-dengan-penduduk-hidup-di-bawah-garis-kemiskinan-terbanyak-diasia-tenggara>

<sup>2</sup> Husna Nimatul Ulya, ‘Paradigma Kemiskinan dalam Perspektif Islam dan Konvensional’, *Journal of Islamic Economics and Business*, 1.1 (2018), 132.

melindungi kestabilan serta ketentraman masyarakat. Islam memberikan solusi agar manusia tetap bekerja dan berusaha untuk kehidupannya agar tidak terjerumus ke lembah kemiskinan, serta memerintahkan umatnya untuk peduli kesesama dan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan.<sup>3</sup> Berikut ini merupakan data yang menunjukkan tingkat kemiskinan di Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik diolah<sup>4</sup>

**Gambar 1. 1**  
**Persentase Penduduk Miskin di Indonesia pada Tahun 2014-2021**

Berdasarkan Gambar 1.1, persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami tren penurunan meskipun pada tahun 2015 penduduk miskin di Indonesia sempat mengalami kenaikan yang disebabkan oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang merupakan akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Namun secara umum, dari tahun 2016–2019 tingkat kemiskinan Indonesia mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan akibat dari pandemi Covid-19 yang memberikan dampak dalam

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Daerah, Diakses melalui : <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkylz=/persentase-penduduk-miskin-maret-2023.html> tanggal 17 Oktober 2023.

berbagai aspek seperti aktivitas ekonomi, kesehatan, sosial dan pendapatan penduduk yang berimplikasi pada penambahan jumlah penduduk miskin. Pandemi ini berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran dan berdampak juga pada pengurangan jam kerja sehingga berdampak pada menurunnya jumlah pendapatan masyarakat.<sup>5</sup>

Kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendapatan, pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, inflasi, timbulnya bencana alam, seperti halnya krisis ekonomi, ataupun pandemi Covid-19.<sup>6</sup> Penyebab kemiskinan di negara-negara yang sedang berkembang dijelaskan dalam teori lingkaran setan kemiskinan. Teori ini menjelaskan bahwa negara itu miskin dan tetap miskin karena produktivitasnya rendah. Rendahnya produktivitas mengakibatkan penghasilan seseorang juga rendah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya yang minim.<sup>7</sup>

Seseorang dikatakan miskin atau tidak, dapat dilihat dari kecukupan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan dan keamanan. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang harus melakukan produktivitas agar memperoleh pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar.<sup>8</sup> Terdapat indikator tertentu yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan total dari seluruh masyarakat di

---

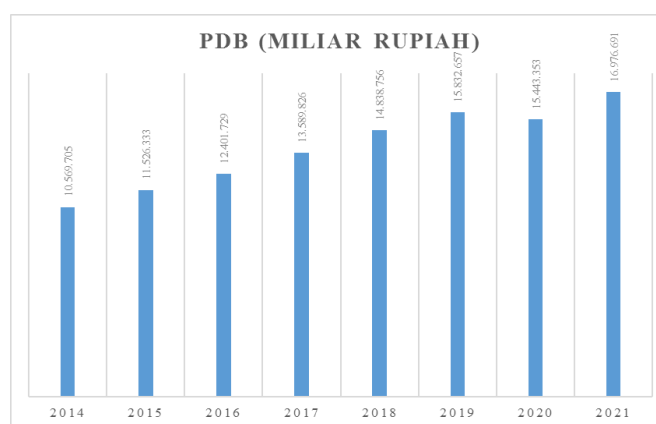
<sup>5</sup> Asmiati Abdul Malik, *Analisis Sumber Daya Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan Di Indonesia* (Jakarta: Universitas Bakrie Press, 2022). hlm. 64.

<sup>6</sup> Mohammad Nuh dan Suhartono Winoto, *Kebijakan Pembangunan Perkotaan* (Malang: UB Press, 2017). hlm. 55.

<sup>7</sup> Warijo, *Politik Pembangunan: Paradoks, Teori, Aktor dan Ideologi* (Jakarta: KENCANA, 2016). hlm. 30.

<sup>8</sup> Fadlilyah Maulidah, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2015), 230.

dalam suatu negara yang disebut dengan pendapatan nasional. Pendapatan nasional merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota masyarakat dalam suatu negara dalam waktu tertentu, biasanya dalam kurun waktu satu tahun. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu konsep dalam pendapatan nasional. PDB merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun.<sup>9</sup> Berikut ini merupakan data terkait PDB di Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik diolah<sup>10</sup>

**Gambar 1. 2**  
**PDB Indonesia Tahun 2014-2021**

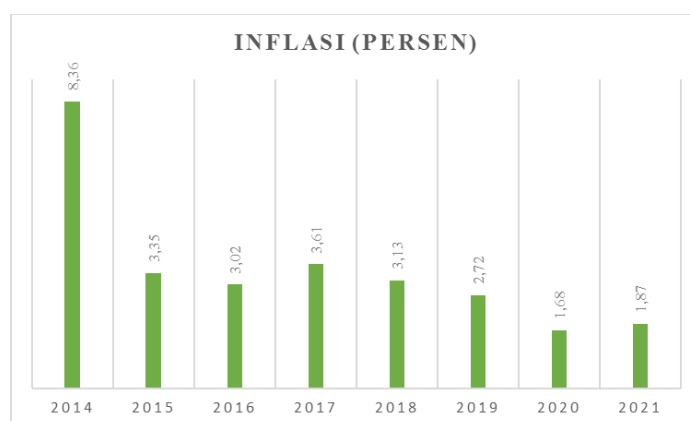
Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa PDB dari tahun 2014-2021 secara umum mengalami kenaikan tiap tahun meskipun di tahun 2020 mengalami penurunan akibat dari pandemi Covid-19. PDB merupakan salah satu konsep dari pendapatan nasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanes dan Karmine mengatakan bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan diharapkan

<sup>9</sup> Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, ed. by Herawati Syamsul (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017). hlm. 40

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik, PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran (Milyar Rupiah), 2014-2021 Diakses melalui : <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk1NSMy/-seri-2010-1-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran.html> tanggal 17 Oktober 2023.

dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Karena dengan peningkatan pendapatan, masyarakat dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhannya. Sehingga kesejahteraan meningkat dan jumlah penduduk miskin menurun.<sup>11</sup>

Selain pendapatan, inflasi juga dapat berpengaruh terhadap kemiskinan. Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil. Dalam jangka pendek, kenaikan inflasi menyebabkan pertumbuhan perekonomian. Namun demikian, dalam jangka panjang, tingkat inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak buruk. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, yang dapat mengakibatkan makin tingginya kemiskinan di Indonesia.<sup>12</sup> Berikut ini merupakan data terkait inflasi di Indonesia.



Sumber : Bank Indonesia diolah<sup>13</sup>

**Gambar 1. 3**  
**Inflasi di Indonesia Tahun 2014-2021**

<sup>11</sup> Deljensen Yohanes Thesia dan Ni Luh Karmini, 'Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11.3 (2022).

<sup>12</sup> Isniyati, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023). hlm 251.

<sup>13</sup> Bank Indonesia, Data Inflasi Tahun 2014-2021 Diakses melalui: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> tanggal 18 Maret 2024.

Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa setiap tahunnya inflasi di Indonesia bergerak secara fluktuatif. Tingginya inflasi dapat berpengaruh terhadap kemiskinan karena dengan adanya inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, sehingga kemiskinan dapat meningkat. Berarti bahwa inflasi memiliki hubungan positif terhadap kemiskinan dimana apabila inflasi mengalami kenaikan maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan di suatu negara.<sup>14</sup>

Selain pendapatan dan inflasi, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu dengan adanya penyaluran dana Zakat Infak Sedekah (ZIS). Penyaluran dan pendistribusian Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang baik dapat mendorong turunnya tingkat kemiskinan.<sup>15</sup> Menurut data yang bersumber dari Kementerian Agama Republik Indonesia sekitar 87,2% penduduk Indonesia beragama Islam.<sup>16</sup> Oleh karena itu, dengan jumlah populasi penduduk Muslim yang besar, maka potensi zakat di Indonesia juga besar. Potensi zakat di Indonesia mencapai Rp327 triliun pertahun.<sup>17</sup> Besarnya potensi ini menjadi peluang untuk melakukan pengentasan masyarakat miskin yang ada di Indonesia melalui pendistribusian ZIS. Berikut ini merupakan data terkait penyaluran dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di Indonesia.

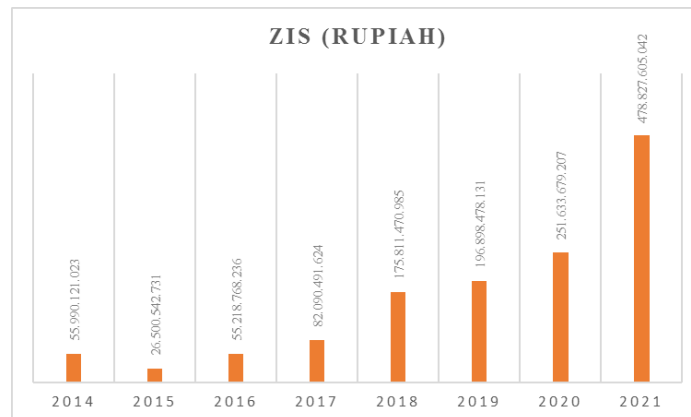
---

<sup>14</sup> Desrini Ningsih dan Puti Andiny, 'Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', Jurnal Samudra Ekonomika, 2.1 (2018). Hlm 59.

<sup>15</sup> Multifiah, ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat (Malang: UB Press, 2011). hlm. 6.

<sup>16</sup> Matsuki, Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar), Diakses melalui situs <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt> tanggal 13 November 2023.

<sup>17</sup> Muhammad Hasbi Zaenal, Dkk., Kontribusi Zakat Infak dan Sedekah terhadap Ekonomi Makro (Jakarta: Puskas Baznas, 2023). hlm. 71.



Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS diolah<sup>18</sup>

**Gambar 1. 4**  
**Zakat Infak Sedekah di Indonesia Tahun 2014-2021**

Berdasarkan Gambar 1.4 terlihat bahwa hampir setiap tahun penyaluran dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan. Dengan adanya penyaluran dana ZIS ini diharapkan dapat memberdayakan suatu perekonomian dan menurunkan tingkat kemiskinan. Karena ZIS merupakan filantropi Islam yang di dasarkan pada kesadaran umat Islam untuk menjalankan sunnah seperti infak dan sedekah serta mewajibkan zakat guna mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat. Karena ketika terjadi kenaikan pada dana ZIS akan menimbulkan penurunan pada tingkat kemiskinan.<sup>19</sup> Tabel 1.1 merupakan dugaan sementara dari fenomena yang terjadi antara PDB, inflasi dan ZIS pada tahun 2014 - 2021 terhadap kemiskinan di Indonesia.

<sup>18</sup> Badan Amil Zakat Nasional, Laporan Keuangan Bulanan tahun 2014-2021, Diakses melalui : <https://baznas.go.id/keuangan> tanggal 17 Oktober 2023.

<sup>19</sup> Ira Humaira Hany dan Diana Islamiyati, 'Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 25.01 (2020), 128.

**Tabel 1. 1**  
**Dugaan Penelitian**

<b>TEORI</b>	<b>SEHARUSNYA</b>	<b>KENYATAAN</b>
Pendapatan berpengaruh terhadap Kemiskinan	PDB Naik Kemiskinan Menurun	PDB Naik Kemiskinan Naik (2015)
Inflasi berpengaruh terhadap Kemiskinan	Inflasi Turun Kemiskinan Menurun Inflasi Naik Kemiskinan Naik	Inflasi Turun Kemiskinan Naik (2015) Inflasi Naik Kemiskinan Turun (2017)
Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap Kemiskinan	Zakat Infak Sedekah (ZIS) Naik Kemiskinan Menurun	Zakat Infak Sedekah (ZIS) Naik Kemiskinan Naik (2020)

Sumber: Teori dan Data Penelitian tahun 2014-2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dijelaskan bahwa terdapat kondisi dimana ketika PDB mengalami kenaikan dan kemiskinan juga ikut naik. Kondisi ini bertentangan dengan teori diatas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Semara dan Yasa yang mengatakan bahwa ketika pendapatan itu naik maka akan terjadi penurunan pada tingkat kemiskinan.<sup>20</sup> Kemudian terdapat kondisi ketika inflasi naik tetapi kemiskinan menurun. Kondisi tersebut bertentangan dengan teori diatas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desrini dan Puti yang menyatakan bahwa ketika inflasi itu naik maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat.<sup>21</sup> Selanjutnya, terdapat kondisi dimana ketika penyaluran dana ZIS meningkat tingkat kemiskinan juga ikut meningkat. Kondisi ini bertentangan dengan teori diatas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira dan Diana yang

---

<sup>20</sup> Anak Agung Istri Dea Ananda Semara and I Nyoma Mahaendra Yasa, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali', *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10.7 (2021), 2773.

<sup>21</sup> Desrini Ningsih dan Puti Andiny, 'Analisis Pengaruh Inflasi....', hlm 59.



mengatakan bahwa ketika penyaluran dana ZIS meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun.<sup>22</sup>

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pendapatan, inflasi dan Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap kemiskinan.<sup>23 24 25</sup> Namun demikian, terdapat penelitian lainnya yang mengatakan bahwa pendapatan, inflasi dan ZIS tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.<sup>26 27 28</sup> Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, telah terjadi ketidaksesuaian antara teori dan realita serta dari penelitian terdahulu yang telah mengungkapkan hasil yang berbeda-beda. Terjadinya ketidaksesuaian pada periode 2014-2021 serta terbatasnya data publikasi dari variabel ZIS yang tidak lebih dari tahun 2021 membuat penelitian ini fokus pada periode tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pendapatan, Inflasi dan Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Indonesia"**.

---

<sup>22</sup> Ira Humaira Hany dan Diana Islamiyati, 'Pengaruh ZIS Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 25.01 (2020), 128.

<sup>23</sup> Jasmine Fitri Andrini, 'Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Penyaluran Zakat, Infak Dan Sedekah Oleh Badan Amil Zakat Nasional Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', 1492.

<sup>24</sup> Desrini Ningsih dan Puti Andiny, 'Analisis Pengaruh Inflasi.....', hlm 59.

<sup>25</sup> Ira Humaira Hany dan Diana Islamiyati, 'Pengaruh ZIS.....', hlm128.

<sup>26</sup> Iswara IMA dan Indrajaya IGB, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2006 – 2011', *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11.3 (2014), 498

<sup>27</sup> Rudy Susanto dan Indah Pangesti, 'Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia', *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7.2 (2020). Hlm 275.

<sup>28</sup> Ayu Sindi Widiastuti dan Kosasih, 'Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1.4 (2021), 88

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014 - 2021?
2. Apakah inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014 - 2021?
3. Apakah Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014 - 2021?
4. Apakah pendapatan, inflasi dan Zakat Infak Sedekah (ZIS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014 - 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap kemiskinan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, inflasi, dan Zakat Infak Sedekah (ZIS) secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Akademis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendapatan, inflasi, dan Zakat Infak Sedekah (ZIS) serta kemiskinan sehingga bisa dijadikan referensi dan bahan bacaan untuk digunakan dalam memperluas pengetahuan, informasi, maupun perbandingan dan perkembangan penelitian selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi bagi pemerintah dan lembaga filantropi dalam membuat kebijakan serta pengambilan keputusan dalam rangka merumuskan dan merencanakan arah kegiatan pembangunan ekonomi untuk mengatasi persoalan-persoalan terutama yang berkaitan dengan tingkat kemiskinan di Indonesia.

### 3. Kegunaan Umum

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi bagi masyarakat mengenai pendapatan, inflasi, dan Zakat Infak Sedekah (ZIS) serta kemiskinan.